

**ANALISIS KESALAHAN PENYUSUNAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA KELAS X MAHASISWA
PROGRAM PROFESI GURU SM3T TAHUN 2018**

Rishe Purnama Dewi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

budimanrishe@usd.ac.id

ABSTRAK

Dalam mendukung profesionalitas guru, pemerintah melaksanakan sejumlah program pendampingan bagi para calon guru. Salah satu program tersebut adalah program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Buku panduan pelaksanaan PPG berisi paparan terkait dengan kompetensi utama yang dikembangkan program PPG. Kompetensi tersebut adalah penyusunan RPP yang disebut sebagai workshop SSP. Terkait Program PPG ini, Prodi PBSI, FKIP, USD mendapatkan kesempatan dari pemerintah untuk memberikan pendampingannya. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting mengingat penelitian ini mencoba mengungkapkan kinerja tawaran yang diberikan pemerintah termasuk memberikan masukan bagi pelaksanaan pendampingan program PPG.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis kesalahan penyusunan komponen RPP mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA kelas X mahasiswa PPG SM3T PBSI FKIP USD tahun 2018. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi para dosen, asisten dosen, dan guru pendamping program PPG PBSI untuk pelaksanaan berikutnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Validator hasil RPP adalah para dosen, para asisten dosen, dan guru pendamping PPG SM3T PBSI.

Kata kunci: RPP, kemampuan, pembelajaran, perangkat pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh sejumlah komponen. Burden dan David (2001) mengungkapkan bahwa ada dua belas komponen yang dapat memengaruhi pembelajaran. Komponen tersebut adalah (1) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) cakupan isi/materi pembelajaran, (3) bahan dan sumber pembelajaran, (4) strategi/metode pembelajaran, (5) proses penyampaian pembelajaran, (6) media pembelajaran, (7) pengelolaan/manajemen kelas, (8) situasi kelas, (9) evaluasi, (10) waktu pembelajaran, (11) tempat pembelajaran, dan (12) siapa pembelajarnya (usia, jenjang pendidikan, dan jenis kelamin pembelajar). Kedua belas komponen itulah yang menjadi dasar pertimbangan bagaimana perancangan hingga implementasi pembelajaran di kelas dapat diwujudkan secara efektif. Oleh karena itu, guru selayaknya membuat rencana pembelajaran yang baik. Rencana yang baik memastikan tujuan pembelajaran atau kompetensi sasaran dapat tercapai dengan mudah.

Kedua belas komponen tersebut secara prinsip terdapat dalam perangkat yang dikenal dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP menjadi bagian tugas guru dan setiap guru harus mampu menyusun RPP sebaik mungkin. RPP perlu disusun oleh guru karena RPP memuat hal-hal pokok yang perlu dicapai dan dialami peserta didik. Hal-hal pokok yang terdapat dalam RPP meliputi (1) tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) bahan ajar yang perlu dikuasai siswa, (3) bentuk pengalaman atau kegiatan seperti apa yang perlu dialami siswa untuk menguasai kompetensi tertentu, (4) bagaimana dan cara apa yang tepat untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (5) alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran yang efektif itu dapat diimplementasikan. Oleh karena itu, guru profesional wajib mampu menyusun RPP dengan minimal memperhatikan lima alasan di atas mengapa penting disusunnya kurikulum.

Melalui RPP pula guru menunjukkan usaha dalam mengelola materi, metode, dan media pembelajaran yang tujuannya untuk mengubah perilaku peserta didik yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ismaniati, 2015:147). Performansi dalam mengelola pembelajaran merupakan bagian dari seni mengajar yang bersifat personal. Personal dalam konteks ini adalah upaya unjuk kemampuan yang sangat bergantung pada kondisi, kemampuan dan kapasitas seseorang. Oleh karena itu, RPP menjadi pusat atau tolok ukur guru dalam mengevaluasi serta menentukan keberhasilan seluruh proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, RPP menjadi cerminan refleksi guru dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2015 tentang Guru dan Dosen (UUGD) Pasal 1, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam rangka mewujudkan guru profesional, pemerintah dalam Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 Pasal 2 mengatur penyiapan guru tersebut dengan mewajibkan para guru untuk memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan undang-undang dan peraturan pemerintah di atas,

pemerintah mempersiapkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam bentuk program studi PPG (Kemristekdikti, 2017: 2).

PPG dilaksanakan di 23 perguruan tinggi yang ditunjuk oleh pemerintah dan salah satunya adalah Universitas Sanata Dharma. Salah satu prodi yang mendapat kesempatan untuk melaksanakan program ini adalah Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP USD. Program ini dapat dilaksanakan di Prodi PBSI dengan sejumlah syarat yang telah dipenuhi prodi, yaitu (1) terakreditasi BAN_PT minimal B dan prodi PBSI berakreditasi A, (2) Prodi PBSI taat akan aturan perundangan penyelenggaraan PPG, (3) komitmen LPTK juga komitmen prodi, (4) kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki prodi sangat mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, (5) fasilitas asrama yang diakomodasi lewat universitas, (6) memiliki sejumlah program peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional yang berfungsi efektif, dan (7) memiliki program dan jaringan kemitraan dengan sejumlah sekolah untuk pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) (Ristekdikti, 2017: 4). Atas dasar hal tersebut Prodi PBSI melaksanakan program PPG tahun 2018 ini.

Program PPG yang dipercayakan Ristekdikti merupakan program PPG SM3T. Program PPG ini memfasilitasi para sarjana pendidikan yang telah mengabdikan melalui program SM3T. Program SM3T adalah program penyelenggaraan pendidikan untuk wilayah Indonesia yang tergolong terdepan, terluar, dan tertinggal (daerah 3T). Para pendidik tersebut melaksanakan program pendidikan di daerah yang memiliki masalah kekurangan jumlah guru, distribusi guru yang tidak seimbang, kualitas guru di bawah standar, guru yang masih rendah kompetensinya, dan kualifikasi pendidikan guru yang tidak sejalan dengan bidang studi yang diampu (Ristekdikti, 2017: 1). Para guru SM3T ini selain dipilih karena kualifikasi yang memadai, mereka pun diharapkan mampu menjadi jembatan masalah pendidikan seperti masalah infrastruktur sekolah yang terbatas, jumlah partisipan sekolah yang rendah, dan jumlah siswa yang putus sekolah relatif tinggi. Dengan dasar pengembangan profesionalitas guru bidang studi bahasa SM3T ini, para guru SM3T terpilih dipercayakan pemerintah untuk dididik selama satu tahun di Prodi PBSI.

Ada empat capaian pembelajaran program PPG sesuai level 7 KKNI yang

harus dimiliki seorang guru professional, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi professional. Terkait dengan pengembangan RPP ini seorang guru professional haruslah menguasai dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi professional. Tertuang dalam Panduan PPG tahun 2017, seorang guru professional yang memiliki kompetensi pedagogic harus mampu (1) merencanakan pembelajaran, (2) mampu melaksanakan pembelajaran, dan (3) mampu menilai dan mengevaluasi pembelajaran (Ristekdikti, 2017: 9). Untuk mendukung kompetensi pedagogik, kompetensi professional menjadi pendukung utamanya. Oleh karena itu, kompetensi professional menuntut guru mampu (1) menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan (2) mampu menguasai dan menemukan konsep, pendekatan, teknik, dan metode ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni yang relevan (Ristekdikti, 2017:10).

Berdasarkan paparan di atas khususnya penyelenggaraan program PPG dengan sejumlah syaratnya, prodi PBSI mendampingi dua puluh mahasiswa PPG SM3T untuk didampingi menjadi professional. Mengingat jenjang sarjana dan keilmuan, mahasiswa PPG SM3T sesuai kurikulum dikembangkan kompetensinya dalam penyusunan RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka diminta menyusun RPP secara lengkap berikut lembar kerja siswa dan media pendukungnya. Penyusunan RPP dilakukan untuk jenjang SMA. RPP itu pula yang nantinya dipraktikkan di sekolah-sekolah mitra saat ber-PPL.

Mengingat program pendampingan penyusunan RPP PPG SM3T adalah program yang pertama, Prodi PBSI perlu mendapat masukan kualitas RPP yang telah disusun mahasiswa PPG dari pendampingan para dosen. RPP yang disusun pun mengalami perkembangan sesuai tuntutan Kurikulum 2013 revisi yang komponen RPP-nya mendapat fokus khusus seperti Gerakan Literasi Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberi masukan dalam pendampingan penyusunan RPP untuk program PPG selanjutnya maupun pembekalan bagi para calon guru S1 Prodi PBSI.

Melalui paparan di atas, peneliti akan memaparkan kesalahan penyusunan RPP ditinjau dari komponen RPP Bahasa Indonesia kelas X SMA. Dengan demikian, makalah ini berisi paparan kesalahan penyusunan RPP ditinjau dari

komponen.

Manfaat penulisan makalah ini adalah (1) bahan masukan bagi pengampu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran dalam pendampingan materi penyusunan RPP, (2) bahan refleksi bagi para mahasiswa SM3T selaku calon guru profesional dalam mewujudkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, dan (3) bahan masukan penting bagi oordinator PPL Prodi PBSI FKIP USD dalam mempersiapkan atau mengadakan pembekalan PPL sebelum diterjunkan ke sekolah-sekolah.

KAJIAN TEORI

RPP diartikan sebagai program perencanaan pembelajaran yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan (Kurmiasih dan Berlin, 2014:1). Menurut Permendikbud No. 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Garuda, RPP disusun oleh guru baik secara mandiri maupun berkelompok, seperti MGMP. Catatan penting bahwa guru memiliki keharusan dalam mencermati substansi kurikulum khususnya komponen kompetensi inti dan kompetensi dasar beserta konten silabus pendukungnya.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyebutkan tiga belas komponen pendukung sebuah RPP. Komponen itu antara lain (1) identitas sekolah, (2) identitas mata pelajaran, tema atau sub tema, (3) kelas atau semester, (4) materi pokok, (5) alokasi waktu, (6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (7) tujuan pembelajaran, (8) materi pembelajaran, (9) metode pembelajaran, (10) media pembelajaran, (11) sumber belajar, (12) langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup, dan (13) penilaian hasil pembelajaran. Seluruh komponen diatur secara sistematis dalam permen tersebut. Setiap komponen wajib hadir, bersifat mutlak, dan harus dipenuhi oleh pengembang RPP.

Selain komponen, RPP dikembangkan dengan memperhatikan enam prinsip utamanya. Keenam prinsip itu adalah (1) memperhatikan perbedaan individu pembelajar, (2) mendorong keaktifan pembelajar, (3) mengembangkan budaya membaca dan menulis termasuk kegiatan literasi Sekolah, (4) memberikan balikan dan tindak lanjut, (5) keterkaitan dan keterpaduan, dan (6)

menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Kurmiasih dan Berlin, 2014:5).

Ada enam tahapan yang harus dilalui guru dalam mengembangkan RPP. Keenam langkah tersebut adalah (1) pengkajian silabus, (2) penulisan identitas RPP, (3) perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian keberhasilan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, (4) penyusunan materi pembelajaran, (5) penentuan sumber belajar, (6) penentuan menentukan media pembelajaran, (7) pemilihan metode pembelajaran, (8) pengembangan kegiatan pembelajaran, yang meliputi penjabaran kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan (9) pengembangan penilaian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau paparan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2009: 54). Dalam hal ini peneliti memaparkan analisis kesalahan penyusunan perangkat RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X ditinjau dari segi komponennya dan RPP tersebut merupakan hasil kerja mahasiswa PPG SM3T tahun 2018.

Selain dapat ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian studi kasus. Nazir (2009: 57) mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan fase spesifik dari keseluruhan personalitas. Terkait dengan penelitian ini, peneliti berupaya mengkaji kesalahan penyusunan RPP ditinjau dari komponen secara intensif sehingga ditemukan kesalahan yang dimaksud untuk perbaikan di masa mendatang.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPG SM3T yang sedang mendapatkan pendampingan para dosen dan asisten dosen PPG Prodi PBSI tahun 2018. Penentuan subjek penelitian didasarkan pentingnya kajian RPP atau dikenal workshop SSP yang menjadi fokus pendampingan selama satu semester atau enam bulan awal pembelajaran sebelum nantinya RPP tersebut dipraktikan di sekolah. Pemilihan subjek para mahasiswa PPG SM3T didasarkan pula pada kemampuan subjek yang pernah mengajar dan memiliki kemampuan menyusun

RPP pada saat mengajar pada program SM3T. Selain itu, pemilihan subjek mampu memberikan gambaran kualitas pendampingan para dosen dan asistennya dalam mendampingi penyusunan RRP.

Instrumen penelitian ini diwujudkan dalam bentuk tes penyusunan RPP oleh para mahasiswa SM3T PBSI. Alasan penggunaan tes adalah tes dipandang sebagai teknik pengumpulan data yang tepat karena mampu menunjukkan indikator keberhasilan seseorang dalam mengikuti pendidikan khususnya seberapa banyak peserta didik menguasai materi yang telah dipelajarinya dalam suatu jenjang tertentu (P3MP, 2014:19). Alat tes tersebut dinyatakan dalam rupa pertanyaan sebagai berikut “Susunlah RPP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA dengan memperhatikan kelengkapan komponen, keterkaitan antarkomponen, dan ketepatan isi setiap komponen!”

Ada dua tahapan dalam pengumpulan data penelitian. Pertama, melaksanakan tes penyusunan. Setelah itu, mahasiswa menyusun RPP dan RPP yang terkumpul akan dianalisis kesalahannya dan hasil analisis divalidasi oleh guru pendamping dan dosen pendamping workshop mahasiswa SM3T.

Tabel 1. Aspek Penilaian Komponen RPP

No.	Aspek Penilaian RPP
1.	Kesesuaian dengan silabus, khususnya dengan KI dan KD
2.	Kecukupan dan kejelasan identitas RPP
3.	Rumusannya menggunakan ABCD (<i>Audience, Behavior, Condition, dan Degree</i>) atau CABD
4.	Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan indikator KD
5.	Ketepatan rumusan tujuan pembelajaran terkait dengan kurikulum 2013
6.	Kedalaman/keluasan materi pelajaran
7.	Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan strategi/ pendekatan/ model pembelajaran yang dipilih/diterapkan
8.	Keruntutan langkah-langkah pembelajaran
9.	Kecukupan alokasi waktu untuk tiap tahapan pembelajaran
10.	Kecukupan sumber bahan belajar/referensi
11.	Ketepatan pemilihan macam media dan/atau sumber belajar/pembelajaran
12.	Kesesuaian antara macam media pembelajaran yang dipilih dengan strategi/pendekatan/ model pembelajaran dan/atau macam kegiatan belajar siswa dan indicator ketercapaian KD
13.	Ketepatan pemilihan teknik penilaian
14.	Ketepatan pemilihan bentuk/macam instrumen penilaian
15.	Ketepatan pemilihan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK)
16.	Keseuaian antara isi TIK yang digunakan dengan strategi/pendekatan/model pembelajaran dan/atau macam kegiatan belajar siswa dan indicator ketercapaian KD
17.	Pencapaian ketiga domain kemampuan siswa (ASK) secara komprehensif
18.	Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak banyak kesalahan yang ditemukan dari RPP mahasiswa PPG SM3T PBSI FKIP USD. Penyebab kurangnya kesalahan yang ditemukan dalam RPP mereka adalah (1) para mahasiswa sudah memiliki bekal cukup dalam penyusunan RPP di jenjang strata satu, (2) para mahasiswa sudah mendapat bekal penyusunan RPP di awal lokakarya penyusunan RPP (*workshop ssp*), dan (3) para mahasiswa sudah memiliki pengalaman mengajar menjadi guru di daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal).

Berdasarkan hasil analisis dan validasi penelitian, peneliti menemukan sejumlah data yang sesuai dengan aspek penilaian RPP. Data yang memiliki kesesuaian tersebut antara lain pertama, rumusan tujuan yang meliputi rumusan KI, KD sesuai dengan rumusan kurikulum dan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X. Kedua, rumusan identitas RPP sangat sesuai. Ketiga, rumusan tujuan pembelajaran sejalan dengan rumusan tujuan dalam kurikulum 2013. Keempat, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran memadai sesuai dengan tuntutan pemetaan bahan ajar yang tertuang dalam kompetensi dasar. Kelima, gambaran pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan sudah tercermin dalam RPP mahasiswa PPG SM3T. Keenam, keruntutan langkah-langkah pembelajaran sudah memadai, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sudah berisi kegiatan yang semestinya berada pada setiap bagian tersebut. Ketujuh, pembagian alokasi waktu sudah sesuai dengan rancangan untuk setiap pertemuan. Gambaran menit per menit sudah memadai. Kedelapan, pilihan media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan, materi, dan strategi pembelajaran yang dipergunakan. Para mahasiswa PPG SM3T PBSI ini sudah mampu memanfaatkan berbagai kolaborasi media sederhana baik media teks, video, dan multimedia untuk rancangan setiap kompetensi dasar. Kesembilan, variasi teknik penilaian pun sudah sesuai. Kesesuaian terkaji melalui rumusan indikator yang sejalan dengan rumusan soal evaluasi.

Namun demikian, ada sejumlah kesalahan dalam penyusunan RPP mahasiswa PPG SM3T PBSI yang ditemukan oleh peneliti. Kesalahan tersebut

disebabkan oleh (1) kurang cermatnya rumusan tujuan pembelajaran, (2) kurang paham dalam menentukan jenis materi pembelajaran yang mengarah pada metakognitif, (3) kurang pemerian dalam langkah kegiatan pembelajaran khususnya dalam menguraikan sintak metode pembelajaran yang dipilih berikut paparan literasi dan empat kompetensi pembelajaran yang ditekankan era saat ini, dan (4) kurang bervariasinya bentuk evaluasi penilaian yang disusun oleh mahasiswa PPG SM3T PBSI ini.

Untuk analisis yang pertama, kesalahan perumusan tujuan pembelajaran terjadi karena kondisi kurang detail disampaikan dalam RPP. Semakin spesifik tujuan pembelajaran dipaparkan komponennya, semakin mudah pula pemahaman siswa akan target kompetensi yang harus mereka capai. Lebih lanjut, rumusan tujuan pembelajaran yang seharusnya mengarah pada HOTS, belum semua mampu disusun oleh para mahasiswa PPG SM3T PBSI USD. Lima puluh persen mahasiswa sudah mampu menyusun rumusan pembelajaran sesuai HOTS dan siswanya belum memadai dalam penyusunan.

Dalam penyusunan materi ajar, konsep jenis materi belum dipahami secara maksimal. Dampaknya penguasaan materi ajar yang mengarah pada metakognitif belum terjabarkan dengan baik hanya sepuluh mahasiswa yang mampu menyusun secara benar konsep materi metakognitif. Namun demikian, penguasaan jenis materi konseptual, faktual, dan prosedural sudah mampu mereka susun dengan baik, termasuk materi yang bersifat konkret dan abstrak mampu mereka susun dengan baik dalam RPP. Sebagai bukti ketidaktepatan penyusunan rumusan metakognitif dalam RPP salah satu mahasiswa PPG SM3T adalah memaknai isi teks biografi dan implikasinya dalam kehidupan. Ketidaktepatan terjadi karena penyusun memiliki pemahaman yang salah tentang konsep metakognitif.

Pemerian dalam penyusunan langkah kegiatan pembelajaran merupakan hal penting. Dinamika pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran ditentukan melalui komponen ini. Kesalahan yang terjadi adalah metode yang telah ditentukan tidak sejalan dengan rangkaian sintak. Sebagai bukti, metode pembelajaran *discovery learning* dipilih tetapi rancangan sintak pada kegiatan inti tidaklah sesuai. Keempat kompetensi abad ke-21 yang ditekankan tidak tercermin

dalam langkah pembelajaran bagian inti. Rangkaian kegiatan yang menekankan aktivitas berpikir kritis (*critical thinking*), kemampuan berkomunikasi (*commucation*), daya kreatif (*creativity*), dan kemampuan berkolaborasi (*collaboration*) belum dinyatakan eksplisit dalam RPP mahasiswa PPG SM3T PBSI USD. Lebih lanjut, rincian kegiatan literasi yang dapat diakomodasi baik di kegiatan awal, inti, maupun akhir tidak dinyatakan secara rinci bentuk kegiatan membaca dan pengelolaan kegiatan literasi tersebut.

Bentuk evaluasi yang disusun memang sesuai dengan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran serta sejalan dengan substansi kurikulum. Namun demikian, bentuk evaluasi yang disusun cenderung uraian panjang. Bentuk pilihan ganda, isian singkat, tes rumpang yang sekiranya dapat dikembangkan dari tujuan pembelajaran tidak banyak dikembangkan para mahasiswa PPG. Hal ini disebabkan para mahasiswa menghindari ketidaksesuaian atau linearitas antara indicator dengan soal evaluasi. Variasi penilaian yang berbentuk uraian panjang dan proyek memang baik mengingat rubrik penilaian yang disampaikan sangat detail dan memudahkan dalam penilaian. Selain itu, objektivitas penilaian memang terjaga karena panduan penilaian sudah sangat jelas. Walaupun demikian, materi tertentu seperti menginterpretasi bacaan, analisis teks sastra dapat dikembangkan bentuk evaluasinya. Dampaknya, penilaian yang diberikan akan lebih menggali pengetahuan maupun keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, pembekalan penyusunan soal evaluasi yang bervariasi dengan beragam kompetensi dasar perlu dilatihkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian, secara umum terdapat kesesuaian dalam penyusunan RPP. Namun demikian, sejumlah kesalahan penyusunan RPP mahasiswa PPG SM3T PBSI FKIP USD ditemukan pula oleh peneliti. Kesalahan tersebut meliputi (1) kecermatan rumusan tujuan pembelajaran yang masih kurang, (2) keterpahaman jenis materi pembelajaran yang mengarah pada metakognitif belum maksimal, (3) kelengkapan dalam pemerian langkah kegiatan pembelajaran khususnya uraian sintak metode pembelajaran, literasi, dan tuntutan empat skill pembelajaran era saat ini, dan (4)

kekurangan variasi bentuk evaluasi penilaian yang disusun oleh mahasiswa PPG SM3T PBSI ini. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan adanya perbaikan dalam pendampingan penyusunan RPP untuk program PPG selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Burden, Paul. R. dan David. M. Byrd. 2001. *Methods for Effective Teaching*. Neeham: Ally and Bacon.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sari. 2014. *Perancangan Pembelajaran Prosedur Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*. Jakarta: Kata Pena.
- Izzati, Nurma. 2017. “Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun RPP melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (Studi Kuasi Eksperimen terhadap Mahasiswa Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon)”, dalam *EUCLID: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Program Studi Pendidikan Matematika Unswagati Cirebon.
- Jannah, Misbahul. 2016. “Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Evaluasi Pembelajaran IPA” dalam *Proceedings Aricis: Ar-Raniry International Conferene on Islamic Studies*. Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Orey, Micahel. 2016. *Exploring the Cultural Dimensions of Instructional Design: Models, Instruments, and Future Studies*”.https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-45001-8_9, diunduh April 2017.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Garuda.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- P3MP. 2014. *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Stefaniak, Jill. 2016. *Advancing Medical Education Through Strategic Instrucional Design*. USA: Old Dominion University.
- Sukarjo. 2008. *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Prodi Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana Universitas

Negeri Yogyakarta.

Ismaniati, Christina, dkk. 2015. *Modul Pekerti II*. Yogyakarta:
Universitas Negeri Yogyakarta.